

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Kerajaan Sriwijaya & Kerajaan Kalingga

Mata Pelajaran: Sejarah

BAGIAN 1 IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama Anggota Kelompok	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7.
Kelas	

BAGIAN 2 ISI MATERI

Bacalah materi berikut dengan cermat sebelum mengerjakan pertanyaan pada Bagian 3.

A. Kerajaan Sriwijaya

Sriwijaya adalah salah satu kemaharajaan bahari (maritim) bercorak Budha yang pernah berdiri di Pulau Sumatra dan memberi banyak pengaruh di Nusantara. Kerajaan ini muncul pada abad ke 7 M, melalui Prasasti Kota Kapur.

Kerajaan Sriwijaya disebutkan oleh beberapa ahli sebagai Nusantara 1, karena wilayahnya yang sama seperti Indonesia saat ini bahkan sampai ke seluruh Asia Tenggara.

Daerah kekuasaannya membentang dari Kamboja, Thailand Selatan, Semenanjung Malaya, Sumatra, Jawa dan Pesisir Kalimantan.

Dalam bahasa Sansekerta Sri, berarti “bercahaya” atau “gemilang” dan wijaya berarti “kemenangan” atau “kejayaan”. Sriwijaya adalah “kemenangan yang gilang-gemilang”.

Catatan Tambahan

kerajaan maritim di Indonesia merujuk pada kerajaan-kerajaan yang ekonominya bergantung pada pelayaran dan perdagangan.

Kerajaan Sriwijaya disebut sebagai kerajaan maritim karena:

1. Memiliki letak strategis yaitu di tengah jalur pelayaran perdagangan antara India dan Cina sehingga mampu menguasai lalu lintas pelayaran dan perdagangan.
2. Berdekatan dengan Selat Malaka yang merupakan urat nadi penghubung dengan Asia Tenggara.

Selain itu juga Kerajaan Sriwijaya memiliki armada laut yang kuat dan mampu menjamin keamanan jalur-jalur pelayaran di area Sriwijaya.

Letak Kerajaan Sriwijaya

Sebagian ahli sejarah mengatakan pusat Kerajaan Sriwijaya di Palembang, namun ada pula yang berpendapat di Jambi, bahkan ada yang berpendapat di luar Indonesia.

Pendapat yang banyak didukung oleh para ahli, pusat Kerajaan Sriwijaya adalah di Palembang, di dekat pantai dan di tepi Sungai Musi Sriwijaya adalah salah satu kemaharajaan bahari (maritim) bercorak Budha yang pernah berdiri di Pulau Sumatra dan memberi banyak pengaruh di Nusantara. Kerajaan ini muncul pada abad ke 7 M, melalui Prasasti Kota Kapur.

Pendiri Kerajaan ini bernama Dapunta Hyang (Raja Pertama Kerajaan Sriwijaya)

Wilayah, Arti Nama, dan Peninggalan Kerajaan Sriwijaya

Daerah kekuasaannya membentang dari Kamboja, Thailand Selatan, Semenanjung Malaya, Sumatra, Jawa dan Pesisir Kalimantan,

Dalam bahasa Sansekerta Sri, berarti “bercahaya” atau “gemilang” dan wijaya berarti “kemenangan” atau “kejayaan”. Sriwijaya adalah “kemenangan yang gilang-gemilang”.

Berikut ini peninggalan Kerajaan Sriwijaya.

- Prasasti Kedukan Bukit
- Prasasti Talang Tuo
- Prasasti Telaga Batu
- Prasasti Kota Kapur
- Prasasti Karang Berahi
- Candi Muara Takus
- Candi Biaro Bahal
- Candi Muaro Jambi

Catatan Tambahan — Isi Prasasti

Prasasti Kedukan Bukit Isinya antara lain menerangkan bahwa seorang bernama Dapunta Hyang mengadakan perjalanan suci (siddhayatra) dengan menggunakan perahu. Ia berangkat dari Minangatamwan dengan membawa tentara 20.000 personel.

Prasasti Talang Tuo Isinya menyebutkan tentang pembangunan sebuah taman yang disebut Sriksetra. Taman ini dibuat oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga.

Prasasti Telaga Batu Prasasti ini tidak berangka tahun. Isinya terutama tentang kutukan-kutukan yang menakutkan bagi mereka yang berbuat kejahatan.

Prasasti Kota Kapur berangka tahun 608 Saka (656 M). Isinya terutama permintaan kepada para dewa untuk menjaga kedatuan Sriwijaya, dan menghukum setiap orang yang bermaksud jahat.

Prasasti Karang Berahi Isinya sama dengan isi Prasasti Kota Kapur.

Candi Biaro Bahal dan Candi Muara Takus



Candi Biaro Bahal



Komplek Candi Muara Takus/ Candi Mahligai



Komplek Candi Muaro Jambi / Candi Gumpung

Catatan Tambahan — Candi

Candi Biaro Bahal berada Desa Bahal, Kecamatan Padang Bolak, Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara, sekitar 400 km dari Medan.

Candi Muaro Takus berada di Kabupaten Kampar, Riau. Di dalam kompleks candi ini, terdapat beberapa bangunan yang disebut dengan Candi Sulung, Candi Bungsu, Mahligai Stupa, dan Palangka. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai kapan candi ini didirikan. Ada yang mengatakan pada abad ke-7, abad ke-9, dan bahkan ada yang mengatakan abad ke-11.

Sedangkan, Candi Muara Jambi merupakan kompleks candi Hindu dan Budha yang terletak di Desa Muara Jambi, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. Candi ini dibangun pada abad ke-7 hingga abad ke-13.

Candi Muaro Jambi lebih luas daripada Candi Prambanan:

Luas Candi Muaro Jambi adalah 3.981 hektare

Luas Candi Prambanan adalah sekitar 39,8 hektare

Sumber Sejarah Lain Kerajaan Sriwijaya

Beberapa prasasti yang lain, yakni Prasasti Ligor dan Prasasti Nalanda. Prasasti Ligor berangka tahun 775 M ditemukan di Ligor, Semenanjung Melayu. Prasasti Nalanda ditemukan di Nalanda, India Timur.

Di samping prasasti-prasasti tersebut, sumber sejarah Sriwijaya yang penting adalah berita Cina. Misalnya, berita dari I-tshing yang pernah tinggal di Sriwijaya. Yang mengatakan bahwa Sriwijaya menjadi pusat pembelajaran agama Budha. Berita Cina mengatakan menyebut Kerajaan Sriwijaya sebagai Shih-li-fo-shih atau Fo-shih.

Berdasarkan berita Arab, diketahui banyak pedagang Arab yang melakukan kegiatan berdagang di Sriwijaya, bahkan ditemukan perkampungan orang Arab di Kerajaan Sriwijaya.

Kehidupan Ekonomi Masyarakat Sriwijaya

Masyarakat Sriwijaya sebagian besar hidup dari perdagangan dan pelayaran, karena memang letak kerajaan ini yang strategis yang berada pada jalur perdagangan antara India dan Tiongkok.

Hasil bumi yang diperdagangkan adalah kapur barus, kayu gaharu (digunakan untuk pengobatan), cengkih, pala, kapulaga, gading, emas, dan timah. Sementara pedagang asing menukar barang-barang tersebut dengan keramik, sutra dan kain katun.



Kejayaan Kerajaan Sriwijaya

Kejayaan Sriwijaya berada saat masa pemerintahan Balaputradewa yang berkuasa pada abad ke 9. Kerajaan Sriwijaya ini banyak menjalin hubungan dengan kerajaan luar wilayah di Indonesia, seperti kerajaan di India (Benggala dan Colamandala) dan kekaisaran Tiongkok.

Kemajuan Kerajaan Sriwijaya ini disebabkan oleh faktor:

- Lataknya yang strategis
- Menguasai jalur perdagangan seperti selat malaka, sunda, semenanjung Malaya.
- Hasil bumi seperti emas, perak dan rempah-rempah yang menjadi komoditi utama
- Armada laut yang kuat
- Pendapatan melimpah dari hasil upeti dari kerajaan yang ditaklukkan.

Agama dan Kemunduran Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya menjadi pusat perkembangan agama budha Mahayana terbesar di Asia Tenggara, karena memang Raja-raja Sriwijaya selalu tampil menjadi pelindung dari agama Budha yang taat.

Sriwijaya mengalami kemunduran sekitar abad ke 12, disebabkan antara lain:

- Serangan kerajaan Medang Kamulan dari Jawa Timur
- Serangan Kerajaan Colamandala dari India
- Negara yang pernah ditaklukkan seperti Ligor, Tanah Genting Kra, Kelantan, Pahang, Jambi, dan Sunda melepaskan diri
- Terdesak oleh Kerajaan Thailand
- Serangan Majapahit

B. KERAJAAN KALINGGA

Kerajaan Kaling atau Holing, merupakan kerajaan yang bercorak Budha yang berdiri sekitar abad ke 7, nama Kalingga sendiri berasal dari nama kerajaan yang terdapat di India bagian selatan.

Lokasi dari kerajaan ini masih diperdebatkan, kemungkinan berada di sekitar Blora dan Cepu (Jawa Tengah).

Sumber kerajaan ini kebanyakan diperoleh dari sumber Tiongkok, tradisi atau kisah setempat, dan naskah Carita dan Parahyangan. Sumber lainnya adalah dari prasasti Tuk-Mas yang ditemukan di kaki gunung Merbabu, Jawa Tengah. Dari bentuk dan hurufnya diperkirakan berasal dari tahun 500 M. isinya tentang Tuk/ mata air yang jernih.



Catatan Tambahan — Prasasti Tuk-Mas

Isi dari prasasti ini menyebutkan mata air jernih dan bersih yang mengalir yang disamakan dengan Sungai Gangga di India. Pada prasasti ini juga terdapat gambar – gambar kendi, kelasangka, trisula, cakra, bunga teratai dan kapak sebagai bukti corak Hindu pada Kerajaan Kalingga.

Sumber Berita Tiongkok

Sumber-sumber dari Tiongkok ini di tulis oleh I Tsing pada masa Dinas Tang, yang menyebut kerajaan ini sebagai Ho-ling dan berlokasi di Cho-po (Jawa), didalam catatanya memuat :

1. menjelaskan tentang Kalinga yang disebut sebagai Dhawa adalah kawasan yang berada di Lautan Selatan.
2. ibukotanya dikelilingi tembok yang terbuat dari kayu.
3. sang raja menetap di sebuah bangunan sangat besar dengan atapnya menggunakan daun palem dan bertingkat, serta singgasananya dibuat dari gading.
4. penduduknya pandai membuat arak dari nira pohon kelapa
5. selain gading gajah dan cula, kerajaan ini menghasilkan banyak barang tambang berupa perak dan emas

Pemerintahan Ratu Shima

Kerajaan ini di pimpin oleh seorang Ratu bernama Ratu Shima, dikenal karena adanya peraturan yang kejam yaitu dimana orang yang kedapatan mencuri maka akan diberi hukuman dengan dipotong tangannya. pada masa Ratu Sima, kehidupan sangat aman dan tenteram. Kejahatan sangat minim, karena kerajaan menerapkan hukum tanpa pandang bulu.

Agama Buddha dan Berakhirnya Kerajaan Kalingga

Di Kerajaan Keling, Agama Budha berkembang pesat. Bahkan pendeta Cina bernama Hwi-ning pernah datang di Kaling dan tinggal selama tiga tahun untuk menerjemahkan kitab suci agama Budha Hinayana ke dalam bahasa Cina. Dalam usaha menerjemahkan kitab itu Hwi-ning dibantu oleh seorang pendeta Kaling bernama Jananabadra.

Berakhirnya kerajaan ini disebutkan oleh beberapa peneliti karena serangan dari Kerajaan Sriwijaya dan ada juga yang mengatakan di baginya kerajaan ini menjadi dua. Yakni Kalingga Utara dengan nama Bumi Mataram dibawah pimpinan Sanaha, dan Kalingga Selatan atau Bumi Sambara di bawah pimpinan Dewasinga.

BAGIAN 3 PERTANYAAN ANALISIS MATERI

Petunjuk: Jawablah enam pertanyaan berikut (tiga tentang Kerajaan Sriwijaya dan tiga tentang Kerajaan Kalingga) dengan uraian yang jelas. Gunakan data dari materi pada Bagian 2 untuk mendukung jawabanmu.

Pertanyaan Kerajaan Sriwijaya

1. Mengapa Kerajaan Sriwijaya bisa menjadi kerajaan yang kaya dan kuat? Sebutkan minimal 3 alasan dan jelaskan dengan bahasamu sendiri!

Jawaban:

2. Dari mana kita tahu tentang Sriwijaya? Sebutkan 3 jenis sumber sejarahnya (prasasti, berita Cina, dan berita Arab), lalu jelaskan informasi apa yang kita dapat dari masing-masing sumber!

Jawaban:

3. Mengapa Kerajaan Sriwijaya akhirnya mengalami kemunduran? Sebutkan minimal 3 penyebabnya, lalu pilih 1 penyebab yang menurutmu paling berpengaruh dan jelaskan alasannya!

Jawaban:

Pertanyaan Kerajaan Kalingga

4. Apa saja bukti bahwa di Kerajaan Kalingga ada pengaruh agama Hindu dan agama Budha? Jelaskan bukti dari Prasasti Tuk Mas dan dari catatan Tiongkok!

Jawaban:

5. Apa aturan yang dibuat oleh Ratu Shima dan apa akibatnya bagi kehidupan masyarakat Kalingga? Sikap apa dari Ratu Shima yang bisa kita contoh pada masa sekarang?

Jawaban:

6. Mengapa para sejarawan banyak memakai catatan dari Tiongkok untuk mempelajari Kerajaan Kalingga? Sebutkan juga 2 pendapat tentang berakhirnya Kerajaan Kalingga!

Jawaban:

BAGIAN 4 RUBRIK PENILAIAN

Penilaian dilakukan pada setiap pertanyaan (soal 1–6) dengan tiga aspek. Setiap aspek diberi skor 1–4, sehingga skor maksimal tiap soal adalah 12 dan skor maksimal seluruh LKPD adalah 72.

a. Rubrik Penilaian per Aspek

Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Ketepatan isi jawaban	Seluruh informasi benar, lengkap, dan sesuai dengan materi.	Sebagian besar informasi benar dan sesuai materi; ada sedikit yang kurang lengkap.	Sebagian informasi benar, tetapi banyak yang kurang tepat atau tidak lengkap.	Informasi sebagian besar salah, tidak sesuai materi, atau tidak dijawab.
Kedalaman analisis dan penalaran	Menjelaskan sebab-akibat secara runtut dan lengkap, serta memberi alasan/kesimpulan yang logis.	Menjelaskan sebab-akibat dengan cukup runtut; alasan/kesimpulan logis tetapi kurang lengkap.	Analisis masih bersifat deskriptif; hubungan antargagasan belum jelas.	Hanya menyalin atau menyebutkan fakta tanpa analisis.
Penggunaan bukti dari materi	Menggunakan tiga atau lebih data/bukti dari materi secara tepat untuk mendukung jawaban.	Menggunakan dua data/bukti dari materi secara tepat.	Menggunakan satu data/bukti dari materi.	Tidak menggunakan data/bukti dari materi.

b. Kunci Jawaban (untuk guru)

No.	Kerajaan	Kunci jawaban
1	Sriwijaya	Ada beberapa alasan: (1) Letaknya strategis, yaitu di jalur pelayaran dan perdagangan antara India dan Cina. (2) Dekat Selat Malaka yang menjadi penghubung ke Asia Tenggara, sehingga Sriwijaya bisa menguasai jalur dagang. (3) Memiliki armada laut yang kuat, sehingga kapal dagang aman berlayar. (4) Memiliki hasil bumi yang laku dijual, seperti emas, perak, dan rempah-rempah. (5) Mendapat banyak upeti dari kerajaan yang ditaklukkan. Karena itu Sriwijaya kaya dan mencapai puncak kejayaan pada masa Raja Balaputradewa (abad ke-9).
2	Sriwijaya	Prasasti: Kedukan Bukit, Talang Tuo, Telaga Batu, Kota Kapur, Karang Berahi, Ligor, dan Nalanda. Dari prasasti kita tahu tentang Dapunta Hyang, perjalanan suci membawa 20.000 tentara, taman Sriksetra, kutukan bagi orang jahat, dan permohonan agar kerajaan dijaga para dewa. Berita Cina (I-tsing): Sriwijaya adalah pusat belajar agama Budha dan disebut Shih-li-fo-shih. Berita Arab: banyak pedagang Arab berdagang di Sriwijaya dan ada perkampungan orang Arab. Ketiganya saling melengkapi tentang politik, agama, dan perdagangan Sriwijaya.

No.	Kerajaan	Kunci jawaban
3	Sriwijaya	Penyebab kemunduran: (1) Diserang Kerajaan Medang Kamulan dari Jawa Timur. (2) Diserang Kerajaan Colamandala dari India. (3) Daerah taklukan (Ligor, Tanah Genting Kra, Kelantan, Pahang, Jambi, Sunda) melepaskan diri. (4) Terdesak Kerajaan Thailand. (5) Diserang Majapahit. Jawaban pilihan siswa boleh berbeda, misalnya: lepasnya daerah taklukan sangat berpengaruh karena pendapatan dari upeti berkurang dan kerajaan menjadi lemah. Nilai berdasarkan kelogisan alasan.
4	Kalingga	Bukti Hindu dari Prasasti Tuk Mas: mata air jernih disamakan dengan Sungai Gangga di India, serta ada gambar kendi, kelasangka, trisula, cakra, bunga teratai, dan kapak. Bukti Budha dari catatan Tiongkok: pendeta Cina Hwi-ning tinggal tiga tahun di Kalingga untuk menerjemahkan kitab Budha Hinayana, dibantu pendeta Kalingga bernama Jananabadra. Jadi, di Kalingga ada pengaruh agama Hindu dan Budha.
5	Kalingga	Aturan Ratu Shima: orang yang mencuri akan dihukum dengan dipotong tangannya, dan hukum berlaku untuk semua orang tanpa pandang bulu. Akibatnya, kejahatan sangat sedikit dan kehidupan masyarakat aman serta tenteram. Sikap yang bisa dicontoh: adil, tegas, dan jujur, serta tidak membedakan orang di depan hukum.
6	Kalingga	Catatan Tiongkok (I Tsing, masa Dinasti Tang) penting karena sumber lain tentang Kalingga sedikit dan lokasinya masih diperdebatkan. Catatan itu menyebut Kalingga sebagai Ho-ling di Cho-po (Jawa), serta menceritakan ibukota bertembok kayu, istana beratap daun palem, singgasana gading, arak dari nira kelapa, dan hasil emas serta perak. Pendapat tentang berakhirnya Kalingga: (1) diserang Kerajaan Sriwijaya; (2) kerajaan terbagi dua, yaitu Kalingga Utara (Bumi Mataram, dipimpin Sanaha) dan Kalingga Selatan (Bumi Sambara, dipimpin Dewasinga).

c. Lembar Rekapitulasi Skor

Soal	Ketepatan isi (1–4)	Analisis (1–4)	Bukti dari materi (1–4)	Jumlah (maks. 12)
1				
2				
3				
4				
5				
6				
Total skor				 / 72

Nilai Akhir = (Total skor ÷ 72) × 100 =

d. Kriteria Predikat

Rentang Nilai	Predikat	Keterangan
86 – 100	Sangat Baik	Analisis mendalam dan tepat
71 – 85	Baik	Analisis sudah tepat
56 – 70	Cukup	Perlu penguatan analisis
< 56	Perlu Bimbingan	Perlu pendampingan dan pengulangan materi